

---

## **Eksplorasi Anak Jalanan di Kota Pekanbaru: Analisis Bentuk dan Faktor Penyebab**

**Silvia Deswita**

Program Studi Kriminologi, Universitas Islam Riau, Indonesia

*silviadeswita@student.uir.ac.id\**

---

### **Article History:**

Received : 13-04-2026

Accepted : 21-04-2026

**Keywords:** *Eksplorasi; Anak Jalanan; Pekanbaru*

**Abstract:** *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai bentuk eksploitasi yang dialami anak jalanan di Kota Pekanbaru beserta faktor-faktor yang melatarbelakanginya. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research). Pengumpulan data dilakukan melalui penelaahan berbagai sumber tertulis, seperti buku, artikel jurnal ilmiah, serta laporan penelitian yang berkaitan dengan fenomena anak jalanan. Data kemudian dianalisis secara deskriptif dengan cara mengkaji, membandingkan, dan menafsirkan temuan-temuan yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa eksploitasi terhadap anak jalanan terjadi dalam beberapa bentuk, seperti kegiatan mengamen, mengemis, hingga bekerja pada sektor informal di ruang publik. Aktivitas tersebut berpotensi menimbulkan risiko terhadap keselamatan serta berdampak negatif pada perkembangan fisik, psikologis, dan sosial anak. Faktor-faktor yang memengaruhi kondisi ini antara lain tekanan ekonomi keluarga, lingkungan sosial yang kurang kondusif, pola pengasuhan yang kurang tepat, serta terbatasnya akses terhadap pendidikan. Fenomena ini juga dapat dipahami melalui sudut pandang teori pilihan rasional, di mana anak maupun keluarganya membuat keputusan untuk bekerja di jalan sebagai upaya bertahan hidup dalam situasi yang serba terbatas.*

---

## **PENDAHULUAN**

Fenomena anak jalanan merupakan salah satu permasalahan sosial yang hingga kini masih menjadi perhatian di berbagai kota besar di Indonesia, termasuk Kota Pekanbaru. Keberadaan anak jalanan umumnya tidak terlepas dari kondisi ekonomi keluarga yang rendah serta terbatasnya akses terhadap pendidikan yang layak. Dalam

kesehariannya, anak-anak tersebut lebih banyak menghabiskan waktu di jalan untuk melakukan berbagai aktivitas ekonomi, seperti mengamen, mengemis, berjualan kecil-kecilan, maupun pekerjaan informal lainnya.

Kondisi tersebut mengindikasikan adanya praktik eksploitasi terhadap anak, khususnya dalam ranah ekonomi. Eksploitasi ini tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi semata, tetapi juga berpengaruh terhadap perkembangan fisik, psikologis, dan sosial anak. Anak jalanan berisiko mengalami gangguan pertumbuhan, tekanan mental, serta kesulitan dalam membangun interaksi sosial yang sehat. Selain itu, mereka juga lebih rentan terhadap berbagai bentuk kekerasan, penyalahgunaan, serta terpinggirkan dari kehidupan sosial masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Tumangger et al. (2020) yang menyatakan bahwa eksploitasi anak jalanan umumnya terjadi dalam bentuk eksploitasi ekonomi dan fisik akibat tekanan kemiskinan serta rendahnya pemahaman terhadap hak anak.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa faktor ekonomi keluarga menjadi alasan utama yang mendorong anak untuk turun ke jalan. Namun, faktor lain seperti lingkungan sosial yang kurang kondusif, pola pengasuhan yang tidak tepat, serta rendahnya tingkat pendidikan juga memiliki peran penting dalam membentuk perilaku anak jalanan. Lingkungan yang terbiasa dengan aktivitas jalanan dapat memengaruhi pola pikir anak sehingga menganggap bekerja di jalan sebagai hal yang wajar. Penelitian Subhan (2023) juga menemukan bahwa faktor ekonomi, budaya, dan rendahnya pendidikan orang tua menjadi penyebab utama eksploitasi anak jalanan, yang berdampak pada kondisi kesehatan, pendidikan, dan psikologis anak. Selain itu, Fitri (2020) menegaskan bahwa kondisi kemiskinan menjadi faktor dominan yang mendorong orang tua melibatkan anak dalam aktivitas ekonomi di jalan.

Jika dilihat dari perspektif teori pilihan rasional, keputusan anak untuk bekerja di jalan dapat dipahami sebagai bentuk pilihan yang dianggap paling memungkinkan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, meskipun pilihan tersebut memiliki risiko yang besar. Anak cenderung mempertimbangkan keuntungan yang dapat diperoleh secara langsung dibandingkan dampak jangka panjang yang mungkin terjadi. Dalam hal ini, Damanik et al. (2025) menyatakan bahwa eksploitasi anak tidak hanya mencakup aspek ekonomi, tetapi juga dapat meluas ke bentuk eksploitasi fisik dan sosial yang merupakan pelanggaran terhadap hak-hak anak.

Selain itu, lemahnya pengawasan dan keterbatasan peran lembaga terkait dalam penanganan anak jalanan juga menjadi faktor yang memperparah kondisi ini. Upaya penanganan yang belum optimal menyebabkan fenomena anak jalanan terus berulang dan sulit untuk diminimalisir secara signifikan. Farizi et al. (2024) juga menjelaskan bahwa eksploitasi anak jalanan berkaitan erat dengan rendahnya kondisi sosial ekonomi dan pendidikan keluarga, serta seringkali disertai dengan kekerasan fisik maupun emosional terhadap anak. Oleh sebab itu, diperlukan sinergi antara pemerintah, keluarga, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung bagi tumbuh kembang anak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk eksploitasi serta faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya eksploitasi terhadap anak jalanan di Kota Pekanbaru, sehingga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih

mendalam serta menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan dan strategi penanganan yang lebih efektif.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan sebagai dasar utama dalam proses pengumpulan data. Sumber data diperoleh dari berbagai bahan tertulis, seperti jurnal ilmiah, buku referensi, serta dokumen dan laporan resmi yang berkaitan dengan permasalahan anak jalanan. Selain itu, peneliti juga mengkaji penelitian terdahulu guna memperkuat landasan analisis serta memperluas pemahaman terhadap fenomena yang diteliti. Pendekatan ini dianggap relevan karena mampu memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai eksploitasi anak jalanan, sebagaimana juga digunakan dalam penelitian Tumangger et al. (2020) dan Subhan (2023).

Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu dengan melakukan kajian mendalam terhadap setiap sumber, membandingkan hasil temuan dari berbagai referensi, serta menafsirkan data sesuai dengan konteks penelitian. Data yang telah dianalisis kemudian disusun secara sistematis untuk mengidentifikasi pola, keterkaitan, serta makna yang relevan dengan fokus penelitian. Pendekatan analisis ini sejalan dengan penelitian Damanik et al. (2025) yang menekankan pentingnya interpretasi data secara kritis dalam memahami fenomena eksploitasi anak. Pada tahap akhir, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis tersebut guna menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian secara komprehensif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Bentuk Eksploitasi Anak Jalanan**

Berdasarkan hasil telaah berbagai literatur, anak jalanan di kawasan perkotaan umumnya terlibat dalam beragam aktivitas ekonomi di ruang publik, seperti mengamen, mengemis, serta melakukan usaha kecil-kecilan di jalan. Kegiatan tersebut dilakukan sebagai bentuk upaya untuk memperoleh penghasilan demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, baik untuk diri sendiri maupun membantu kondisi ekonomi keluarga. Kondisi ini menunjukkan bahwa anak tidak lagi hanya berada pada posisi sebagai individu yang membutuhkan perlindungan dan pendidikan, tetapi juga telah berperan sebagai pencari nafkah.

Keterlibatan anak dalam aktivitas ekonomi tersebut mengindikasikan adanya praktik eksploitasi, khususnya dalam aspek ekonomi. Hal ini dikarenakan anak menjalankan pekerjaan pada usia yang seharusnya difokuskan pada proses pendidikan dan perkembangan diri. Dalam situasi ini, anak berpotensi kehilangan hak-hak dasarnya, seperti hak memperoleh pendidikan, perlindungan, dan kesejahteraan. Temuan dari penelitian sebelumnya juga mengungkapkan bahwa anak jalanan memiliki kerentanan tinggi terhadap eksploitasi, baik yang bersumber dari tekanan ekonomi keluarga maupun rendahnya pemahaman mengenai hak anak.

Selain itu, berbagai studi menunjukkan bahwa eksploitasi terhadap anak jalanan dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang saling berkaitan, di antaranya kondisi kemiskinan, rendahnya tingkat pendidikan orang tua, serta lingkungan sosial yang

kurang mendukung. Tekanan ekonomi keluarga menjadi faktor yang paling dominan dalam mendorong anak untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi di jalanan.

Lebih jauh, keterlibatan anak dalam pekerjaan di jalan tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga memengaruhi kondisi fisik, psikologis, dan sosial mereka. Anak menjadi rentan mengalami kelelahan, putus sekolah, serta hambatan dalam perkembangan sosial. Oleh karena itu, fenomena ini perlu dipahami sebagai persoalan struktural yang memerlukan penanganan secara menyeluruh melalui peran aktif pemerintah dan masyarakat guna menjamin terpenuhinya hak-hak anak

### **Faktor Penyebab Eksploitasi**

#### **1. Faktor Ekonomi**

Kondisi ekonomi keluarga yang terbatas menjadi faktor utama yang mendorong anak untuk terlibat dalam aktivitas di jalan. Rendahnya pendapatan orang tua, ketidakstabilan pekerjaan, serta tingginya kebutuhan hidup membuat anak sering kali ikut berperan dalam membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Dalam situasi ini, anak tidak hanya dipandang sebagai individu yang harus dilindungi, tetapi juga sebagai sumber tambahan penghasilan. Hal ini sejalan dengan penelitian Subhan (2023) yang menyatakan bahwa kemiskinan, pengangguran, dan rendahnya pendapatan orang tua menjadi faktor dominan yang menyebabkan anak turun ke jalan.

#### **2. Faktor Lingkungan**

Lingkungan sosial memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku anak dalam menentukan aktivitas sehari-hari. Anak yang tumbuh di lingkungan dengan banyak aktivitas jalanan cenderung akan meniru dan mengikuti kebiasaan tersebut, terutama melalui interaksi dengan teman sebaya. Selain itu, lemahnya kontrol sosial dari keluarga dan masyarakat membuat aktivitas di jalan menjadi hal yang dianggap biasa. Penelitian menunjukkan bahwa fenomena anak jalanan tidak terlepas dari kondisi sosial masyarakat yang kompleks, sehingga memengaruhi pola perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari.

#### **3. Faktor Pendidikan**

Rendahnya tingkat pendidikan, baik pada anak maupun orang tua, menjadi faktor yang turut memengaruhi keterlibatan anak dalam aktivitas jalanan. Anak yang tidak bersekolah atau mengalami putus sekolah memiliki keterbatasan dalam memperoleh peluang kerja yang lebih layak, sehingga bekerja di jalan dianggap sebagai pilihan yang paling mudah. Selain itu, kurangnya pemahaman orang tua mengenai pentingnya pendidikan juga memperburuk kondisi tersebut. Subhan (2023) menegaskan bahwa rendahnya pendidikan keluarga serta kurangnya pengetahuan tentang perlindungan anak turut berkontribusi terhadap eksploitasi anak jalanan.

#### **4. Faktor Keluarga (Pola Asuh)**

Faktor keluarga juga memiliki peran penting dalam terjadinya eksploitasi anak. Pola pengasuhan yang kurang optimal, minimnya pengawasan, serta rendahnya pemahaman orang tua terhadap hak-hak anak dapat mendorong anak untuk bekerja di jalan. Dalam beberapa kasus, anak bahkan mengalami eksploitasi langsung dari orang tua atau anggota keluarga sendiri sebagai bagian dari strategi

ekonomi keluarga. Penelitian Tumangger et al. (2020) menunjukkan bahwa eksploitasi anak jalanan sering kali terjadi akibat kemiskinan dan ketidaktahuan orang tua terhadap hak anak.

Fenomena eksploitasi anak jalanan dapat dipahami melalui perspektif teori pilihan rasional, yang melihat bahwa individu cenderung mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan keuntungan dan kerugian dalam situasi tertentu. Dalam kondisi keterbatasan ekonomi dan sosial, anak jalanan memilih untuk bekerja di ruang publik karena dianggap sebagai alternatif yang paling memungkinkan untuk memperoleh penghasilan. Tekanan ekonomi keluarga, pengaruh lingkungan sosial, serta minimnya akses terhadap pendidikan dan perlindungan menjadi faktor utama yang membentuk pilihan tersebut. Dalam konteks ini, anak berusaha memaksimalkan manfaat yang dapat diperoleh dari pilihan yang tersedia, meskipun dalam kondisi yang serba terbatas.

Meskipun aktivitas di jalan mengandung berbagai risiko, seperti bahaya lingkungan, potensi kekerasan, serta terganggunya pendidikan, keuntungan jangka pendek berupa pendapatan tetap menjadi pertimbangan utama. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan anak jalanan tidak semata-mata dapat dipandang sebagai penyimpangan sosial, melainkan sebagai bentuk adaptasi terhadap kondisi yang tidak mendukung. Penelitian menunjukkan bahwa kemiskinan dan rendahnya pendapatan keluarga menjadi faktor utama yang mendorong anak untuk bekerja di jalan (Subhan, 2023). Selain itu, anak jalanan juga sering kehilangan hak-hak dasar, terutama dalam bidang pendidikan, karena harus memenuhi kebutuhan hidup sejak usia dini (Paradigma, 2020).

Lebih lanjut, anak jalanan berada dalam posisi yang rentan, sehingga tidak memiliki banyak pilihan rasional lain yang lebih baik. Keterbatasan akses terhadap pendidikan serta lemahnya perlindungan sosial membuat anak sulit keluar dari kondisi tersebut. Dalam beberapa penelitian juga disebutkan bahwa anak cenderung terdorong oleh tekanan lingkungan dan keluarga untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi di jalan (JPTAM, 2023). Dengan demikian, eksploitasi anak jalanan dapat dipahami sebagai hasil dari pilihan rasional yang terbentuk akibat tekanan ekonomi, lingkungan sosial, serta keterbatasan akses terhadap sumber daya. Sejalan dengan itu, Damanik et al. (2025) menyatakan bahwa keputusan anak dalam melakukan aktivitas ekonomi dipengaruhi oleh kebutuhan hidup serta lingkungan yang mendukung, sehingga pilihan tersebut mencerminkan rasionalitas dalam kondisi keterbatasan.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa eksploitasi anak jalanan di Kota Pekanbaru terjadi dalam berbagai bentuk, seperti mengamen, mengemis, dan keterlibatan dalam aktivitas ekonomi informal di ruang publik. Keterlibatan tersebut mengindikasikan pemanfaatan tenaga anak pada usia yang seharusnya difokuskan pada pendidikan dan perkembangan diri, sehingga berdampak negatif terhadap kondisi fisik, psikologis, dan sosial anak. Faktor-faktor yang melatarbelakangi fenomena ini meliputi kondisi ekonomi keluarga yang rendah, lingkungan sosial yang kurang kondusif, rendahnya tingkat pendidikan, serta pola pengasuhan yang belum optimal.

Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan membentuk kondisi yang mendorong anak untuk terlibat dalam aktivitas jalanan sebagai strategi bertahan hidup.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alivia Zahra Harahap, S., Satira Febrian, A., Rizqika Ramadhani, N., Desideria Kusnadi, J., Alia Zahrah, F., Rafa Fascinar, F., & Rizky Pratama, M. (2025). Menguak realitas, tantangan, serta upaya penanggulangan kasus pelanggaran HAM eksploitasi anak terhadap anak jalanan dalam perspektif hukum dan HAM. *Jurnal Kajian Hukum dan Kebijakan Publik*, 2(2), 1233–1239.
- Ayu, A., Suyahmo, P., Hamdan, D., & Atmaja, T. (2016). Perilaku sosial anak-anak jalanan di Kota Semarang. *Journal of Educational Social Studies*.
- Hidayati, D. A., Kesuma, S., Alam, N., & Raidar, U. (n.d.). Eksploitasi anak jalanan oleh keluarga (studi kasus pada anak jalanan di Lampu Merah Way Halim Bandar Lampung). *Jurnal Sociologie*, 1(1).
- Jalanan, E. A., Nihayah, E. S., & Legowo, M. (n.d.). Eksploitasi anak jalanan (studi kasus pada anak jalanan di Surabaya). Retrieved from <http://www.shvoong.co.id>
- Kasea Tumangger, B., & Riasih, T. (2020). Eksploitasi terhadap anak jalanan di Kota Bandung. *Jurnal Kebijakan Sosial*, 2(2).
- Mahend Zaradiva, A., & Megawati, W. (n.d.). Perlindungan hukum terhadap eksploitasi anak jalanan (studi kasus di Dinas Sosial Kota Semarang). *UNES Journal of Swara Justisia*. <https://doi.org/10.31933/ujsj.v7i3>
- Mufidatul, A., Arifah, M., & Utami, D. D. (2024). Rasionalitas mahasiswa memilih magang dalam program MISB (studi pada mahasiswa Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Ilmu Sosial*, 13(3).
- Mugianti, S., Winarni, S., & Dyah, W. (2018). Faktor penyebab remaja menjadi anak jalanan. *Jurnal Kesehatan*, 7(1).
- Hanik, F. U. (n.d.). Penanganan anak jalanan menuju Sidoarjo kota layak anak. Retrieved from <http://www.liputan6.com>
- Puri, A., & Hertati, D. (2024). Peran dinas sosial dalam menanggulangi eksploitasi anak jalanan di Kota Surabaya. *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 1–11. <https://doi.org/10.33506/jn.v9i2.3020>
- Rochatun, I., & Sigalingging, H. (2012). Eksploitasi anak jalanan sebagai pengemis di kawasan Simpang Lima Semarang. *Unnes Civic Education Journal*, 1(1).
- Wahyudi, F., & Hanifannur, M. (2023). The view of positive and Islamic law against uploader copyright. *Jurnal Pemuliaan Hukum*, 5(2), 105–118. <https://doi.org/10.30999/jph.v5i2.2516>
- Yaneri, A., Vonika, N., & Suviani, V. (2022). Analisis penyebab anak putus sekolah bagi keluarga miskin (studi kasus anak usia sekolah pada keluarga miskin di Kampung Lio Kota Depok). *Jurnal Sosial*, 4(1).
- Yuliani, D., Rinaldi, R., Fattahurrahman, H. (2022). Eksploitasi anak jalanan di Kota Bandung dan Kabupaten Ciamis Jawa Barat. *BIYAN: Jurnal Ilmiah Kebijakan dan Pelayanan Sosial*, 4(1).